

**PENAFSIRAN *KHILĀFAH*  
MENURUT AHMADIYAH QADIAN**  
(Studi atas *al-Tafsir Al- Kabir* Karya Mirza Basyiruddin Mahmud Ahmad)



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Menerima  
Gelara Sarjana Theology Islam

Oleh  
**Dwi Endah Rahmawati**  
NIM. 99532860

**JURUSAN TAFSIR HADIS  
FAKULTAS USHULUDDIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI YOGYAKARTA  
2005**

Prof. Dr. H. Iskandar Zulkarnain  
Ahmad Baidowi, S.Ag. M. Si  
Dosen Fakultas Ushuluddin  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yogyakarta, 27 Juni 2005

NOTA DINAS PEMBIMBING

Perihal : Skripsi Saudari Dwi Endah Rahmawati  
Lampiran : 6 (enam) ekslembar

Kepada Yth.  
Bapak Dekan Fakultas Ushuluddin  
UIN Sunan Kalijaga  
Di  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum. Wr. Wb.*

Setelah mengadakan beberapa koreksi, perbaikan serta pengarahan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Dwi Endah Rahmawati  
NIM : 99532860  
Jurusan : Tafsir Hadis (TH)  
Judul :

PENAFSIRAN *KHILĀFAH* MENURUT AHMADIYAH  
QADIAN (Studi Atas *Al-Tafsīr Al-Kabīr* Karya Mirza  
Basyiruddin Mahmud Ahmad)

Maka selaku pembimbing I dan pembimbing II berpendapat bahwa skripsi saudara tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqasyahkan.


Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.*

Pembimbing I

  
Prof. Dr. H. Iskandar Zulkarnain  
NIP. 150821704

Pembimbing II

  
Ahmad Baidowi, S. Ag. M. Si  
NIP. 150282516



DEPARTEMEN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Marsda Adisucipto Telp/Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

**PENGESAHAN**

Nomor : IN/I/DU/PP.00.9/1217/2005

Skripsi dengan judul : *Penafsiran Khilāfah Menurut Ahmadiyah Qadian (Studi atas al-Tafsīr al-Kabīr karya Mirxa Basyiruddin Mahmud Ahmad)*

Diajukan oleh :

1. Nama : Dwi Endah Rahmawati
2. NIM : 99532860
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : TH

Telah dimunaqosahkan pada hari : Kamis, tanggal : 7 Juli 2005 dengan nilai : 80,5 / B+ dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

**PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :**

Ketua Sidang

M. Alfatih Suryadilaga, M.Ag  
NIP. 150289206

Sekretaris Sidang

M. Alfatih Suryadilaga, M.Ag  
NIP. 150289206

Pembimbing/merangkap Penguji

Prof. Dr. H. Iskandar Zulkarnain  
NIP. 150821704

Pembantu Pembimbing

Ahmad Baidowi, M.Si  
NIP. 150282516

Penguji I

Dr. Muhamad, M.Ag  
NIP. 150241786

Penguji II

Munawar Ahmad, SS, M.Si  
NIP. 150321467

Yogyakarta, 7 Juli 2005

DEKAN



Dr. H.M. Fahmie, M.Hum  
NIP. 150088748

## MOTTO

عن ابن عمر رضى الله عنهما قال : سمعت رسول الله صلّ الله عليه  
وسلم يقول : كلّم راع وكلّم مسؤل عن رعيّته، والرّجل راع في  
أهله ومسؤل عن رعيّته، والمرأة راعيّة في بيت زوجها ومسئولة  
عن رعيّتها، والخدام راع في مال سيّده ومسؤل عن رعيّته وكلّم  
راع ومسؤل عن رعيّته- متفق عليه.

Ibnu Umar ra. Berkata. Saya mendengar Rasulullah Saw. bersabda :

“Kamu semua adalah pemimpin dan kamu akan dimintai pertanggungjawaban tentang yang kepemimpinanmu, seorang imam adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggungjawaban tentang kepemimpinannya, seorang istri adalah pemimpin dalam rumah suaminya dan akan dimintai pertanggungjawaban tentang kepemimpinannya, dan seorang pembantu adalah pemimpin dalam (menjaga) harta tuannya dan akan dimintai pertanggungjawaban tentang kepemimpinannya. Dan kamu sekalian adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggungjawaban tentang kepemimpinan kalian.”

---

\*ROM, CD. *Mausū'ah al-Syarīf* 1991-1997, VCR II, Global Islamic Software Company / Syirkah al-Barāmij al-Islamiyyah al-Dawliyyah.

## PERSEMBAHAN

Skripsi Ini dipersembahkan untuk :

- ☺ Papi, Mami, yang dengan segala do'anya menyertai penulisan skripsi ini
- ☺ Hamba Allah yang telah dipilih-Nya, moga tetap Istiqamah !
- ☺ Mbak Hasna, Mas Hanung, Keponakanku Rahmi, Tahta, Asa sebagai titipan Allah untuk mbakku.
- ☺ Dek Hajar, Faiz, teruskan perjuanganmu.

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan kata-kata Arab – Latin dalam tesis ini berpedoman pada transliterasi Arab – Latin hasil keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor : 158 tahun 1987 Nomor: b / U / 1987

### A. Penulisan Huruf

ا	: Tidak dilambangkan				
ب	: b	ت	: t	ث	: s'
ح	: h	خ	: kh	د	: d
ر	: r	ز	: z	س	: s
ص	: s	ض	: d	ط	: t
ع	: '	غ	: g	ف	: f
ك	: k	ل	: l	م	: m
و	: w	هـ	: h	ء	: '
				ي	: y

### B. Vokal Pendek

..... : a ..... : i ..... : u

### C. Vokal Panjang

Bunyi a panjang ditulis ā, bunyi i panjang ditulis ī dan bunyi u panjang ditulis ū.

### D. Vokal Pendek

Konsonan rangkap yang disebabkan oleh syaddah ditulis rangkap

#### **E. Ta' Marbutah di akhir kata**

1. Bila dimatikan ditulis h, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi Bahasa Indonesia seperti salat, zakat dan sebagainya.
2. Bila dihidupkan karena dirangkaikan dengan kata lain ditulis t.

#### **F. Kata Sandang Alif + Lam**

1. Bila diikuti huruf qamariyyah ditulis al, misalnya : القمر ditulis al-gamar. 2.
2. Bila diikuti huruf syamsiyah, huruf l diganti dengan huruf syamsiyah yang bersangkutan, misalnya الرد ditulis dengan ar-raddu.

#### **G. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Frasa atau Kalimat, dalam hal ini ada dua macam cara**

1. Berdasarkan penulisan kata demi kata.
2. Berdasarkan bunyi pengucap setiap kata dalam rangkaian tersebut.

Misalnya :

الرد على الدهرين      ditulis Al-Radd 'alā al-Dahriyyīn, atau Ar-addu 'alad-Dahriyyīn.

Dalam skripsi ini menggunakan cara yang kedua.



## ABSTRAK

Manusia mempunyai kecenderungan untuk dilindungi oleh yang lain, sehingga muncul adanya pemimpin yang bertindak sebagai pelindung. Akan tetapi pemimpin sangat identik dengan kekuasaan. Untuk mempertahankan kekuasaannya seorang pemimpin tentu saja mempunyai banyak cara, terlebih lagi cara tersebut penuh dengan unsur politis. Para pemikir Islam memandang kekuasaan sering disamakan dengan masalah pemerintahan, dan biasa dikenal dengan istilah *khilāfah*, karena *Khilāfah Islamiyah* merupakan manifestasi kekuasaan Allah di muka bumi.

Akan tetapi manakala seseorang bertindak sebagai pemimpin *kekhalīfahan*, seorang *khalīfah* kerap lupa diri dengan kekuasaan yang telah dipegangnya. Maka kemudian tidak dapat disalahkan apabila para pemikir Islam seperti Abul A'la Maududi, Al-Mawardi, Ibn Khaldun, dan lainnya hampir memiliki pendapat yang sama tentang *khilāfah* sebagai pen delegasian kekuasaan Allah kepada manusia, dalam suatu konsep politik kenegaraan.

Ketika Kaum Muslimin ramai membicarakan masalah *khilāfah* yang identik dengan politis, muncul sosok Mirza Basyiruddin Mahmud Ahmad sebagai *Khalīfah* II dari Jama'ah Ahmadiyah Qadian yang menulis tentang *khilāfah* dalam sebuah tafsir yang diberi nama *al-Tafsir al-Kabir*. Skripsi ini mengangkat penafsiran Mirza Basyiruddin tentang *khilāfah* dalam *al-Tafsir al-Kabir*. Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah penafsiran Mirza Basyiruddin tentang ayat-ayat *khilāfah*, termasuk juga hadis yang diyakininya menunjang penafsiran tersebut. Selanjutnya mengenai pesan Mirza Basyiruddin dalam tafsirnya, agar senantiasa taat pada *nizam khilāfah* yang hanya terdapat pada Jama'ah Ahmadiyah Qadian. Dilanjutkan tentang Implikasi konsep *khilāfah* dalam penafsiran Mirza Basyiruddin terhadap masyarakat kontemporer.

Ada dua masalah yang dirumuskan dalam skripsi ini, *pertama* tentang bagaimana penafsiran dan konsep Mirza Basyiruddin Mahmud Ahmad tentang *khilāfah* dalam al-Qur'an; *kedua* bagaimana karakteristik penafsiran Mirza Basyiruddin Mahmud Ahmad mengenai *khilāfah*.

Metode yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah deskriptif analitis. Karena penelitian ini bersifat kepustakaan, yang di dasarkan sepenuhnya pada data tertulis serta bahan-bahan kepustakaan lain yang terkait dengan penafsiran Ahmadiyah Qadian, maka setelah data diperoleh diolah dengan menggunakan metode deskriptif analitis. Adapun setelah data terkumpul, maka akan dilakukan deskripsi mengenai penafsiran *khilāfah* menurut Mirza Basyiruddin Mahmud Ahmad, dengan tidak melupakan analisis kritis mengenai konsep yang dikembangkan.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan beberapa hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, yaitu: *Pertama*, ayat yang digunakan Mirza Basyiruddin dalam penafsirannya tentang *khilāfah* adalah Surat *al-Nūr* ayat 56 (memakai al-Qur'an dan terjemahnya serta tafsir singkat karya Malik Ghulam Farid, yang biasa digunakan dalam Jama'ah Ahmadiyah Qadian) bukan



menggunakan surat *al-Baqarah*:30 dan *ash-Shad* :27 (sebagaimana dalam *mu'jam Mufahras li alfadh al-Qur'an*). Penulis mendapati adanya penekanan pada kata "wa'ada" yang berarti janji. Janji di sini diartikan janji Allah pada manusia yang beriman dan beramal shaleh, akan dipenuhi janji Allah mengenai *khilāfah* Islam. Yang dimaksud dengan manusia yang beriman dan beramal saleh adalah Jama'ah yang dipimpin oleh Mirza Ghulam Ahmad dan diteruskan dengan *nizam khilāfah* sampai saat ini. Jama'ah inilah yang bernama Ahmadiyah Qadian, demikian penegasan Mirza Basyiruddin dalam *al-Tafsīr al-Kabīr*. Kedua, *khilāfah* yang dimaksud Mirza Basyiruddin bukanlah *khilāfah* yang difahami umat Islam pada umumnya yakni, *khilāfah* yang penuh dengan unsur politis semata demi mempertahankan kekuasaannya. *Khilāfah* tersebut adalah *khilāfah* ruhani, di mana seorang *khalīfah* sebagai pemimpin dalam *khilāfah* tidaklah secara otomatis memimpin pemerintahan yang sedang berkuasa. Para Jama'ah Ahmadiyah di manapun berdomisili tetap patuh dan taat pada peraturan kenegaraan. Akan tetapi Jama'ah Ahmadiyah Qadian tetap taat dan patuh dalam urusan agama kepada *khalīfah* yang sedang mengemban amanat dalam *nizam khilāfah*. Ketiga, Kewajiban untuk ta'at pada *nizam khilāfah* dalam jama'ah Ahmadiyah Qadian. Dikarenakan Jama'ah telah berbai'at kepada *khalīfah* dalam Ahmadiyah Qadian, maka apa pun yang terjadi seorang jama'ah harus taat pada *nizam khilāfah*. Keempat, Implikasi dari konsep penafsiran Mirza Basyiruddin mengenai *khilāfah* masih sangat terbatas pada Jama'ah Ahmadiyah Qadian, karena di luar Jama'ah tentu saja tidak dapat begitu saja taat pada *nizam khilāfah* tanpa masuk dalam Jama'ah Ahmadiyah Qadian dengan terlebih dahulu menyatakan bai'at kepada *khalīfah*.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur dipersembahkan pada Allah swt yang telah memberikan karunia yang tak terhingga, baik berupa bimbingan, kekuatan, pertolongan, maupun Hidayah dan Taufiq-Nya, sehingga penulisan Skripsi dengan judul Penafsiran *Khilāfah* Menurut Ahmadiyah Qadian (Studi Atas *al-Tafsīr al-Kabīr* Karya Mirza Basyiruddin Mahmud Ahmad) sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar sarjana Theologi Islam Strata Satu pada jurusan Tafsir-Hadis Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dapat diselesaikan meskipun banyak hambatan dan tantangan.

Dalai penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu melalui tulisan ini penulis mengucapkan terima kasih atas bantuan tersebut kepada :

1. Bapak Dekan Fakultas Ushuluddin beserta segenap stafnya
2. Bapak Drs. H. M. Fauzan Na'if, M.Ag., selaku Penasehat Akademik
3. Ketua dan sekretaris Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta seluruh stafnya.
4. Bapak Prof. Dr. H. Iskandar Zulkarnain dan Bapak Ahmad Baidhawi, S.Ag. M.Si., selaku pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk mengarahkan dan mengoreksi penulisan skripsi ini, terima kasih atas kritik, saran, dan pengertian beliau berdua.
5. Bapak dan Ibu dosen, dan karyawan Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Orang Tua penulis, atas segala do'a, cinta kasih dan dukungannya.

7. Bapak Maksum Ahmad, selaku Muballigh Ahmadiyah Qadian di Surakarta, yang telah membantu penulis dalam menterjemahkan *al-Tafsir al-Kabir*, dan meminjami buku-buku Ahmadiyah untuk kelancaran penulisan skripsi ini.
8. Bapak Ahmad Maksum, Selaku Muballigh Ahmadiyah Qadian di Yogyakarta, yang tanpa kenal waktu membantu penulis mencari buku-buku Ahmadiyah dan meminjaminya untuk kelancaran penulisan skripsi ini.
9. Seluruh teman-teman Ahmadiyah Qadian baik berdomisili di Parung Bogor, maupun di Yogya, dan tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, dan telah meluangkan waktu untuk mencarikan buku-buku Ahmadiyah dan meminjaminya untuk kelancaran penulisan skripsi ini.
10. Bapak Mul, selaku pendidik di SMA PIRI 1 Yk, yang telah meluangkan waktunya pula untuk meminjami literatur Ahmadiyah untuk penulisan skripsi ini.

Semoga dengan keikhlasan dan ketulusan membantu penulis dalam kelancaran penulisan skripsi ini mendapat balasan dari Allah swt, amin.

Akhirnya sebagai karya Ilmiah skripsi ini masih terdapat kekurangan dan ketidaksempurnaan. Maka penulis dengan lapang dada menerima saran dan kritik konstruktif dari berbagai kalangan.

Semoga karya sederhana ini dapat memberikan kontribusi positif dalam tradisi keilmuan.

Yogyakarta, Juni 2005

Dwi Endah Rahmawati

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS .....	ii
HALAMAN MOTTO .....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA .....	v
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI .....	xi
BAB I : PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
D. Kajian Pustaka .....	6
E. Metode Penelitian.....	8
F. Sistematika Pembahasan .....	9
BAB II : <i>KHILĀFAH</i> DALAM ISLAM .....	
A. Pengertian <i>Khilāfah</i> .....	11
B. <i>Khilāfah</i> dalam al-Qur'an.....	14
C. <i>Khilāfah</i> Dalam Pemikiran Islam .....	23
BAB III : MIRZA BASYIRUDDIN MAHMUD AHMAD .....	
A. Latar Belakang Kehidupan .....	28
B. Karya – karyanya.....	34

C. Metodologi Penafsiran Mirza Basyiruddin Mahmud Ahmad..	
1. Sumber-sumber penafsiran.....	38
2. Langkah-langkah Penafsiran.....	42
3. Corak Penafsiran.....	44
4. Metode Penafsiran.....	46
D. Mirza Basyiruddin Mahmud Ahmad Sebagai <i>Khalīfah</i> al-Masih II.....	49
 BAB IV : <i>KHILĀFAH</i> DALAM <i>AL-TAFSĪR AL-KABĪR</i> KARYA MIRZA BASYIRUDDIN MAHMUD AHMAD.....	
A. Konsep <i>khilāfah</i> dalam <i>al-Tafsīr al-Kabīr</i> .....	54
B. Ketaatan kepada <i>Nizam Khilāfah</i> .....	65
C. Implikasi Konsep <i>Khilāfah</i> dalam Kehidupan Masyarakat Kontemporer.....	74
 BAB V : PENUTUP .....	83
A. Kesimpulan.....	83
B. Saran-saran.....	86
 DAFTAR PUSTAKA	
 DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
 LAMPIRAN-LAMPIRAN	

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an sebagai salah satu sumber agama Islam menempati posisi sentral, bukan saja dalam perkembangan dan pengembangan ilmu-ilmu ke-Islam-an, tapi sebagai inspirator, pemandu, dan pemadu gerakan-gerakan umat Islam, sepanjang 14 abad sejarah pergerakan umat.<sup>1</sup> Jika demikian, maka pemahaman terhadap ayat-ayat al-Qur'an melalui penafsiran-penafsirannya, mempunyai peranan besar bagi kemajuan umat Islam dan dapat mencerminkan perkembangan serta corak pemikiran mereka.

Upaya menafsirkan al-Qur'an untuk menjelaskan dan mengungkap maksud serta kandungan al-Qur'an, maka penafsiran bukan hanya diperbolehkan, bahkan lebih dari itu, merupakan suatu keharusan bagi mereka yang memang kompeten di bidangnya.<sup>2</sup>

Penafsiran al-Qur'an telah dimulai sejak masa kenabian hingga masa *atbā'at-tābi'in* berdasar metode yang sama : *riwāyah* dan *al-simā'* yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> M.Quraish. Shihab, *Membumikan al-Qur'an*, (Bandung: Mizan 1998), Cet XVII, h. 83.

<sup>2</sup> Ali Hasan al-'Aridh, *Sejarah dan Metodologi Tafsir*. Terj Ahmad Akrom, (Jakarta : Rajawali Pers 1981). Cet. I, bag. pengantar.

<sup>3</sup> Muh.Husain al-Dzahabi, *al-Tafsir wa al-Mufassir Ūn*, (t.pn.1986), Cet. II, Jilid I, h. 363



Tiap generasi mempunyai persepsi yang berbeda pada penafsiran al-Qur'an. Semakin jauh masa dari masa kenabian, maka semakin beragam bentuk penafsiran terhadap al-Qur'an sejalan dengan perkembangan masa. Upaya tiap individu untuk melakukan ijtihad tetap akan berlangsung selama aspek rasionalitas tidak keluar dari kaidah-kaidah agama, wilayah, dan pendapat yang terpuji juga tidak berpindah kepada hal tercela, yang tidak sesuai dengan kaidah kaidah *syar'i*.<sup>4</sup>

Kondisi seperti ini bertahan sampai muncul aliran-aliran yang berbeda dalam Islam. Awal perbedaan madzhab/aliran dalam Islam bermula semenjak terjadinya pemberontakan yang dilakukan umat Islam terhadap *Khalifah* Usman yang berakhir dengan terbunuhnya Usman di akhir masa *kekhalifahannya*. Pemberontakan itu terjadi karena adanya protes sosial yang berhubungan dengan kondisi-kondisi politik serta persoalan administrasi pemerintahan saat itu.

Lahirnya aliran-aliran itu, diikuti munculnya teori-teori yang masing-masing berdiri sendiri, dan pada awalnya hanya bersifat politis semata-mata.<sup>5</sup> Kemudian para pendukungnya sedikit demi sedikit menyusun beberapa teori yang bersifat teologis, dengan berdasarkan legitimasi atas penafsiran terhadap al-Qur'an demi memperkuat pihak mereka dan memperkokoh kedudukan mereka. Lambat laun aliran-aliran politik ini berkembang, sehingga akhirnya menjadi aliran-aliran madzhab atau aliran-aliran ideologis. Masing-masing dari aliran-

---

<sup>4</sup> *Ibid*

<sup>5</sup> Muh. Abu Zahrah, *Aliran Politik dan Aqidah dalam Islam*, terj. Abd. Rahman Dahlan dan Qarib, (Jakarta: Logos, 1996), cet.1, hlm. 33.

aliran itu, berusaha mencari dalil-dalil untuk mendukung madzhabnya, meskipun dengan cara mencocok-cocokkan teks (*nash*) al-Qur'an dengan pandangan madzhabnya. Kemudian menafsirkan sesuai dengan jalan pikiran dan keinginan serta menta'wilkan ayat yang berbeda dengan pendapat madzhabnya, sehingga tampak tidak berlawanan dan bertentangan dengan madzhab serta kepercayaannya.<sup>6</sup>

Banyaknya perbedaan yang timbul di antara umat Islam, terjadi karena al-Qur'an merupakan sumber utama dari segala bentuk pemikiran Islam.<sup>7</sup> Oleh karena itu sungguh benar apabila apapun pandangan yang ingin diproyeksikan dan dibela oleh kaum muslimin mengambil bentuk dalam tafsir al-Qur'an.<sup>8</sup> Banyak karya *mufassir* yang menjadi referensi umat Islam untuk memahami pesan dalam al-Qur'an, mulai dari persoalan kenabian, tauhid, kekuasaan, perdagangan, dan lain sebagainya. Pembicaraan tentang tema kekuasaan sebagaimana dalam al-Qur'an, tentu saja tidak bisa luput dari penguasa, dan penguasa sendiri tidak jauh dari penyelenggaraan negara.

Kekuasaan dalam pandangan umat Islam sering disamakan dengan masalah pemerintahan, dan biasa dikenal dengan istilah *khilāfah* atau *kekhalifahan*, dan kepala pemerintahannya disebut *khalīfah*. Menurut keyakinan

<sup>6</sup> M.Husain az-Zahabi, *Penyimpangan-penyimpangan dalam Penafsiran al-Qur'an*, terj. Hamim Ilyas dan Machnūm Husein, (Jakarta: Rajawali Pers, 1986) Cet. I, hlm. 53.

<sup>7</sup> Al-Qur'an dalam dunia Islam merupakan :1) Kamus bagi ahli *nahwu* (gramatika bahasa Arab) dan ahli bahasa, 2) Penyulut filsafat bagi para analisis dan pemikir, 3) Zikir yang dipergunakan untuk mendekat oleh orang-orang yang mau mendekat dan memohon kepada-Nya, 4) UU yang menjadi referensi bagi para pembuat UU, 5) Aqidah yang dibuat oleh para teolog Islam. Lihat, Ibrahim Madkour, *Filsafat Islam Metode dan penerapan*, terj. Yudian W. Asmin dan Ahmad Hakim Mudzakkir, (Jakarta: PT Raya Grafindo Persada, 1996) Cet. IV, hlm. 67.

<sup>8</sup> Fazlur Rahman, *Islam*, terj. Ahsin Mohammad, (Bandung : Pustaka, 2000) Cet. IV, h. 98.

umat Islam, kekuasaan Allah sangat luas, dan tidak terbatas. Allah merupakan penguasa tunggal, tanpa ada sekutu bagi-Nya. Namun sebagian dari kekuasaan tersebut didelegasikan pada manusia dengan menjadikannya sebagai *khalīfah* di muka bumi untuk representasi kekuasaanNya.

Berdasar pemahaman tersebut di atas, Mirza Basyiruddin Mahmud Ahmad<sup>9</sup> berpendapat bahwa *khilāfah* adalah Institusi yang menjalankan fungsi kepemimpinan umat beragama sebagai pengganti dan penerus peranan kenabian dalam memelihara agama dan mengatur dunia di bawah kepemimpinan para *khalīfah* Allah SWT.<sup>10</sup> Sedangkan *khalīfah* adalah orang yang memikul beban tanggung jawab setelah para nabi, mereka harus menyempurnakan tugas para nabi.<sup>11</sup>

Tanggung jawab yang dipikul oleh seorang *khalīfah* menurut pendapat Mirza Basyiruddin dalam *al-Tafsīr al-Kabīr*<sup>12</sup> merupakan manifestasi janji Allah pada umat Islam yang beriman dan beramal shaleh. Maka kekuasaan sebagai *khalīfah* dapat sewaktu-waktu dicabut oleh Allah, apabila umat Islam tidak beriman dan beramal shaleh. Sehingga menjadi kewenangan Allah untuk melimpahkan kekuasaan kepada siapa saja yang dikehendaki-Nya tanpa

---

<sup>9</sup> Beliau adalah *Khalīfah* al-Masih II Jema'at Ahmadiyah Qadian.

<sup>10</sup> Abdush Shamad, *Nizam Khilāfat: sejarah dan rekonstruksi Islam*, t.p, t.t, h. 1.

<sup>11</sup> *Ibid.* h. 4.

<sup>12</sup> *Al-Tafsīr al-Kabīr* Merupakan satu dari dua kitab tafsir yang ditulis oleh *Khalīfah* al-Masih II (*khalīfah* Jema'at Ahmadiyah Qadian), yang selanjutnya menjadi pegangan Ahmadiyah Qadian dalam dakwah Islamnya.

mempengaruhi kekuasaan dan segala ketentuan-Nya.<sup>13</sup> Oleh karena itu kekuasaan yang dimiliki manusia adalah amanah dari Allah SWT.

## B. Rumusan Masalah

Berdasar latar belakang yang telah dipaparkan, penelitian ini mencoba menelusuri penafsiran Mirza Basyiruddin Mahmud Ahmad tentang *khilāfah* dengan mengacu pada firman Allah dalam al-Qur'an.<sup>14</sup> Maka dapat dirumuskan pokok masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penafsiran Mirza Basyiruddin Mahmud Ahmad mengenai *khilāfah* dalam *al-Tafsīr al-Kabīr*?
2. Bagaimana karakteristik penafsiran Mirza Basyiruddin Mahmud Ahmad mengenai *khilāfah*?

## C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berawal dari ketertarikan dan pentingnya tema ini dalam diskursus kajian tafsir, juga rumusan masalah yang telah ditentukan, dapat ditetapkan tujuan dari penelitian ini, yaitu : untuk menyelami gagasan Mirza Basyiruddin Mahmud Ahmad tentang *khilāfah* yang selalu dilandaskan pada firman Allah dalam al-Qur'an, dengan cara menelusuri penafsiran dan pemahamannya terhadap ayat-ayat tersebut.

<sup>13</sup> Lihat Q.S. al-Baqarah, (2) : 30.

<sup>14</sup> Al-Qur'an yang dimaksud adalah al-Qur'an dan terjemahnya dan tafsir singkat karya Malik Ghulam Farid dan pada saat itu mendapat restu dari Khalifah II (Mirza Basyiruddin Mahmud Ahmad). Pada al-Qur'an tersebut tiap basmalah di awal surat menjadi ayat pertama kecuali surat al-Bara'ah. Al-Qur'an itu pula yang sehari-hari dibaca oleh Jama'ah Ahmadiyah Qadian.

Selain itu penulis juga berupaya melakukan kritik terhadap gagasan *khilāfah* yang dikemukakan Mirza Basyiruddin dengan memaparkan aspek-aspek kekuatan dan kelemahan dari gagasan tersebut, serta implikasinya terhadap perkembangan pemikiran dalam Islam.

Adapun kegunaan dari penelitian ini ialah diharapkan mempunyai nilai akademisi (*Academic Value*) mengingat masih jarang nya mahasiswa yang meneliti tentang ahmadiyah Qadian secara umum dan untuk menambah wawasan bagi para akademisi yang memang konsern pada kajian tafsir.

#### D. Kajian pustaka

Sejumlah literatur, dalam kaitannya dengan penafsiran Ahmadiyah Qadian mengenai *khilāfah*, telah ditulis oleh beberapa penulis, namun umumnya masih bersifat fragmentatif antara lain dalam sub bab dari literatur-literatur tersebut.

Sejauh pengamatan penulis, penelitian tentang *khilāfah* atas *al-Tafsīr al-Kabīr* masih sangat terbatas. Penulis menganggap hal tersebut wajar sifatnya, sebab kesan eksklusivitas yang melekat pada Ahmadiyah Qadian, dibandingkan dengan aliran yang sudah cukup terbuka terhadap khayalak pada umumnya. Demikian pula penelitian yang mengarah ke tafsir yang digunakan sebagai obyek penelitian, sejauh ini penulis belum menemukannya.

Di antara beberapa tulisan yang membantu penulis dalam penelitian ini, antara lain : Skripsi dari Himayatul Ittihadiyah, mahasiswa IAIN Sunan Kalijaga Fakultas Adab Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam dengan judul *Biografi Mirza Ghulam Ahmad dan Pemikirannya*. Tulisan tersebut membahas tentang Biografi Mirza Ghulam Ahmad sebagai pendiri, pendidikan yang pernah dijalaninya,

sehingga berhasil mendirikan Jemaah Ahmadiyah, pemikiran-pemikirannya, serta penyebab pecahnya Ahmadiyah menjadi dua. Skripsi Zumrotun Nafisah, mahasiswa IAIN Sunan Kalijaga Fakultas Ushuluddin Jurusan Tafsir Hadis, dengan judul *Metodologi Penafsiran Mirza Basyiruddin Mahmud Ahmad dalam menafsirkan al-Qur'an*. Skripsi tersebut membahas tentang bentuk, metode, dan corak penafsiran dan pandangan Basyiruddin mengenai masalah pokok dalam aqidah Islam. Disertasi Iskandar Zulkarnain, Pasca Sarjana IAIN Syarif Hidayatullah, Jakarta yang berjudul *Gerakan Ahmadiyah di Indonesia 1420-1425*.<sup>15</sup>

Tulisan Abdur Razaq tentang *Lembaga Khilāfat* yang berbicara mengenai dasar-dasar Ahmadiyah Qadian mempertahankan *Nizam Khilāfah* sampai akhir zaman kelak, dalam makalah yang disampaikan pada beberapa kajian di luar Ahmadi, maupun eksternal, Juli 2000. Tulisan Munawar Ahmad mengenai “satu Islam satu Pemimpin”, membahas pentingnya lembaga khilāfah bagi umat Islam. Buku yang berjudul *Barākah ad-Du'ā*, merupakan tulisan Mirza Ghulam Ahmad yang berisi mengenai pedoman menafsirkan al-Qur'an yang menjadi pijakan Mirza Basyiruddin dalam menafsirkan al-Qur'an. *Pengantar untuk mempelajari al-Qur'an*, yang ditulis oleh Mirza Basyiruddin. Tulisan Abdush Shamad tentang *Nizam Khilafat, Sejarah dan Rekonstruksi Islam*. Karya Amatul Qudus mengenai *Riwayat Hidup Muslih Mau'ud* dan diterjemahkan Ahmad Cheema. Tulisan – tulisan dalam majalah *Sinar Islam* tentang *Khalīfah dan Amirul Mukminin*, baik yang ditulis oleh para *khalīfah* Ahmadiyah Qadian ataupun oleh tokoh-tokohnya.

---

<sup>15</sup> Iskandar Zulkarnain, *Gerakan Ahmadiyah Di Indonesia 1920-1942*, Disertasi, (Jakarta : Pasca Sarjana IAIN Syarif Hidayatullah, 2000).



Adapun tulisan di luar Ahmadiyah antara lain; Murtadho Muthahhari dengan judul *Keadilan Ilāhi*. Komaruddin Khan dengan *Teori Politik dalam Islam*. Tulisan Ibn Khaldun yang berjudul *Muqaddimah*, tulisan Abul A'la Maududi tentang *Khilāfah dan Kerajaan*.

Sebenarnya dari beberapa tulisan di atas, tampak sekali kurang memberikan ruang kajian yang lebih detail terhadap pemikiran Mirza Basyiruddin berdasarkan ayat-ayat al-Qur'an, karena itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai konsep *khilāfah* dalam al-Qur'an menurut pemahaman Mirza Basyiruddin. Penelitian ini memfokuskan tentang penafsiran *khilāfah* dalam *al-Tafsīr al-Kabīr*, dan sejauh pengetahuan penulis belum ada yang meneliti tentang penafsiran *khilāfah* dalam *al-Tafsīr al-Kabīr* karya Mirza Basyiruddin Mahmud Ahmad.

#### E. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan studi kepustakaan (*library research*)<sup>16</sup> yang akan didasarkan sepenuhnya pada data tertulis serta bahan-bahan kepustakaan lain yang terkait dengan penafsiran Ahmadiyah Qadian tentang *khilāfah*. Data primer yang hendak dipakai dalam penelitian ini adalah *al-Tafsīr al-Kabīr*, karya *Khalīfah al-Masih II* : Mirza Basyiruddin Mahmud Ahmad.

Oleh karena penelitian ini bersifat studi kepustakaan, maka data yang diperoleh diolah dengan menggunakan metode deskriptif analisis. Setelah data terkumpul, maka akan dilakukan deskripsi mengenai penafsiran *khilāfah* menurut

---

<sup>16</sup> Penelitian kepustakaan (*library research*) merupakan penelitian yang cara kerjanya dengan menggunakan data dan informasi dari berbagai macam materi dan literature, baik berupa buku, majalah, surat kabar, naskah, catatan maupun dokumen. Periksa Kartini, *Pengantar Metodologi Riset Sosial* (Bandung: Mandar Maju, 1996), Cet.ke-7, hlm. 33.

Mirza Basyiruddin Mahmud Ahmad, dengan tidak melupakan analisis kritis mengenai konsep yang dikembangkan. Mengenai sejarah Ahmadiyah, akan dipaparkan tanpa melupakan aspek konteks untuk menangkap arti dan nuansa yang dimaksud.

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematisasi pembahasan penelitian ini hendak disusun sebagai berikut :

Bab pertama, membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan sebagai materinya. Bab pendahuluan ini sebagai langkah awal untuk memasuki bab selanjutnya.

Bab kedua, membicarakan tentang sejarah Ahmadiyah pada umumnya, mulai dari sejarah Ahmadiyah Qadian, sejarah perpecahan Qadian dan Lahore, sampai pada sejarah Ahmadiyah Qadian di Indonesia.

Bab ketiga, berisi tentang *al-Tafsīr al-Kabīr* karya Mirza Basyiruddin Mahmud Ahmad. Di dalamnya mengenai sekelumit biografi Mirza Basyiruddin Mahmud Ahmad, kemudian karya-karya beliau semasa hidup yang banyak dijadikan pegangan di kalangan Ahmadiyah. Termasuk di dalamnya Metodologi penafsiran yang meliputi ; sumber penafsiran, langkah penafsiran, corak dan metode penafsiran yang digunakan Mirza Basyiruddin Mahmud Ahmad untuk menafsirkan al-Qur'an.

Bab keempat, berisi konsep dan penafsiran tentang *khilāfah* menurut penafsiran Ahmadiyah Qadian. Di dalamnya juga mengenai metode penafsiran yang digunakan Ahmadiyah Qadian yang pada akhirnya melahirkan beberapa tafsir, yang salah satunya sedang diteliti, yakni *al-Tafsīr al-Kabīr*. Pada bab ini

juga diikut sertakan analisis penulis tentang konsep dan penafsiran tentang *khilāfah* itu sendiri. Pembahasan ini diakhiri dengan implikasi penafsiran Ahmadiyah tentang *khilāfah*.

Bab kelima adalah penutup, bab ini membahas kesimpulan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dengan kata lain kesimpulan merupakan jawaban akhir dari sebuah penelitian. Selain kesimpulan, juga terdapat saran-saran.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan penulis, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Mirza Basyiruddin Mahmud Ahmad sebagai *khalīfah al-Masih* II dari Jama'ah Ahmadiyah Qadian, meneruskan perjuangan yang telah dibangun Mirza Ghulam Ahmad melalui Ahmadiyah Qadian untuk menegakkan Agama Islam dengan menuliskannya dalam kitab tafsir yang terkenal di kalangan Ahmadiyah Qadian dengan nama *al-Tafsīr al-Kabīr*. Selama Mirza Basyiruddin menuliskan penafsirannya ia tidak lepas dari kitab *Tazkirah* yang menjadi pedomannya, selain al-Qur'an dan hadis Nabi Muhammad saw. Mirza Basyiruddin menafsirkan *khilāfah* sebagai pilihan Allah bagi kaum muslimin tidak berorientasi politik, melainkan *khilāfah* ruhani. Mengenai *khilāfah*, adalah salah satu dari sekian doktrin dalam Ahmadiyah Qadian. Bagi mereka *khalīfah* bukan pemegang kekuasaan seperti kepala negara, melainkan pemimpin ruhani. Dikatakan pula walaupun dalam suatu negara di mana *khalīfah* Ahmadiyah Qadian berada, dan hampir separuh penduduk tersebut anggota Jama'ah Ahmadiyah, penduduk tersebut tetap tunduk pada peraturan pemerintah yang berkuasa. Sedangkan perihal agama tetap taat pada *khilāfah*. Adapun sebagai bukti seseorang taat kepada *khilāfah* yakni menyatakan bai'at kepadanya. Dalam

Ahmadiyah Qadian mengenal istilah *nizam khilāfah*, kerana tanpa *nizam khilāfah* maka sholat kaum muslimin, zakat yang ditunaikan akan sia-sia belaka, demikian halnya dengan hati umat akan kosong dari keitaatan terhadap rasul.

2. Panafsiran Mirza Basyiruddin mengenai *khilāfah* dalam QS. *al-Nūr* ayat 56 memiliki karakteristik sebagai berikut :

a. Sumber-sumber penafsiran, yang meliputi :

a.i. Allah SWT.

a.ii. Nabi Muhammad saw.

a.iii. Mirza Ghulam Ahmad. Mirza Ghulam Ahmad meyakini telah memperoleh wahyu dari Allah, dan seluruh wahyu tersebut dikumpulkan dalam sebuah kitab yang diberi nama *Tazkirah*. Kitab inilah yang termasuk menjadi pedoman Mirza Basyiruddin dalam menafsirkan al-Qur'an.

b. Adapun metode yang digunakan Mirza Basyiruddin ialah metode *tahlily* yakni: menjelaskan makna dan aspek yang terkandung di dalamnya sesuai urutan bacaan yang tersusun dalam Mushaf Usmani. Aspek-aspek yang dijelaskan : kosa kata, *munāsabah al-āyah*, *asbāb al-nuzūl*, riwayat dari Rasul, sahabat, dan tabi'in.

c. Mengenai corak penafsiran, Mirza Basyiruddin tidak lepas dari aspek teologi yang dianut Ahmadiyah Qadian; ia juga tidak menafikan peranan akal, meskipun tetap menggunakan hadis Nabi Muhammad saw. Sehingga penulis berkesimpulan bahwa corak penafsiran al-

*Tafsīr al-Kabīr*, ia cenderung menggunakan pemikiran keagamaan tradisional yang bernuansa teologis. Dalam penafsirannya, lebih pada kepentingan sebagai *Khalīfah* al-Masih II. Sedangkan yang dimaksud dengan tradisional ialah landasan berfikirnya bertumpu pada al-Qu r'an, hadis Nabi Muhammad saw, riwayat sahabat, dan para tabi'in.

Akan tetapi, tawaran *khilāfah* Ruhani yang diyakini Jemaat Ahmadiyah Qadian belum dapat meyakinkan kalangan muslim yang lain.

#### B. Saran-saran

Penulis sangat berharap dari kalangan intelektual, akademisi, maupun pemerhati dunia Islam untuk dapat meneliti lebih dalam, hasil karya tulis tokoh Ahmadiyah Qadian, dalam hal ini Mirza Basyiruddin Mahmud Ahmad berkenaan dengan *al-Tafsīr al-Kabīr*. Pemikirannya penuh dengan gagasan dan inspirasi baru untuk kemajuan umat Islam pada umumnya. Diharapkan pula akan menambah khasanah keilmuan Islam yang tidak ternilai harganya.

Sosok Mirza Basyiruddin Mahmud Ahmad adalah pribadi yang patut untuk ditauladani semangat jihad, dan perjuangan dalam berdakwah, juga dalam membela kaum Muslimin, walaupun secara prinsip berbeda dengan sebagian muslimin lainnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Al-'Aridh, *Sejarah dan Metodologi Tafsir*, terj. Ahmad Akrom. Jakarta : Rajawali Pers. 1981
- Al-Zahabi, Muh. Husain. *Al-Tafsir wa al-Mufassirūn*. t.pn. 1986
- \_\_\_\_\_. *Penyimpangan-Penyimpangan dalam Penafsiran al-Qur'an*, terj. Hamim Ilyas dan Machnum Husain. Jakarta : Rajawali Pers. 1986
- Abu Bakar Basalamah, 'Ali, "Ahmadiyah Pendiri dan Ajarannya," *Sinar Islam*, no 7 Jakarta : Jemaat Ahmadiyah Indonesia, 1985
- \_\_\_\_\_, "Kiat dan Kaidah Menafsirkan al-Qur'an," *Nur Islam*, no.1 Jakarta : Jamaat Ahmadiyah Qadian, 1999
- Ahmad, Mirza Basyiruddin Mahmud. *Al-Tafsir al-Kabir*. Dibantu diterjemahkan. Maksum Ahmad.. Surakarta : t.pn. 2004
- \_\_\_\_\_. *Pengantar Untuk Mempelajari al-Qur'an*, terj, Sukri Barmawi dan Syafi R. Batuah. Bandung : Yayasan Wisma Damai. 1989
- \_\_\_\_\_. *Da'watul Amir*, terj, oleh Sayyid Syah Muhammad Al-Jaelani. Bandung : Yayasan Wisma Damai. 1989
- Ahmad, Munawar. *Satu Islam Satu Pemimpin*. Yogyakarta : Jemaat Ahmadiyah Indonesia. 1996
- Ahmad, Mirza Ghulam. *Ajaranku*, terj. Ahmad Anwar. Bogor : JAI. 1993
- \_\_\_\_\_. T.t. *Barākah ad-Du'ā*, terj. JAI. Pakistan : Nazir Isya'at.
- Baidan, Nasruddin. *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 1997
- Cheema, H.M. Ahmad. *Khilafat Telah Berdiri*. Parung : Jemaat ahmadiyah Indonesia. 1996
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an*. Jakarta.

*Ensiklopedi Islam. Khilāfah.* Jakarta :Departemen Agama. 1993

Farid, Malik Ghulam. *Al-Qur'an dengan Terjemahan dan Tafsir Singkat.* Bogor : Jemaat Ahmadiyah Indonesia. 1992

Jemaat Ahmadiyah Indonesia. *Kami Orang Islam.* t.k. t.pn. 1985

\_\_\_\_\_. *Bunga Rampai Sejarah Jemaat Ahmadiyah.* t.k.t.pn.

Kartini. *Pengantar Metodologi Riset Sosial.* Bandung : Mandar Maju. 1996

Khan, Komaruddin. *Tcori Politik Islam.* Terj. Taufiq Adnan Amal. Bandung : Pustaka. 1987

Khaldun, Ibnu. *Muqaddimah,* terj. Ahmadi Thoha. Jakarta : Pustaka Firdaus. 2000

Kompas. *Peristiwa-peristiwa dalam Sejarah Kepausan.* 8 April 2005

Munir, Nuruddin. *Ahmadi Muslim.* Alih Bahas oleh Rani. PB. Jemaat Ahmadiyah Indonesia. T.t.p. 1988

Madkour Ibrahim. *Filsafat Islam Metode dan Penerapan,* terj. Yudian.W.Asmin dan Ahmad Mudzakkir. Jakarta : PT.Raya Grafindo Persada. 1996

Muthahhari, Murtadho. *Keadilan Ilahi,* terj. Agus Affendi. Bandung : Pustaka. 1995

Al-Mauduci, Abul A'la. *Khilafah dan Kerajaan, evaluasi Kritis atas sejarah Pemerintahan Islam.* T.t. Bandung : Mizan.

\_\_\_\_\_. *Sistem Politik Islam, The Islamic Law and Constitution.* Terj. Asep Hikmat. Bandung : Mizan. 1995

Al-Munawwar, Said Agil Husain. *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki.* Ed. Abdul Hakim. Jakarta : Ciputat Pers. 2002

- Al-Māwardī, Abū Hasan Alī Ibn Muhammad Ibn Habib al-Basri, *al-Ahkām as-Sulthānīyah*, ttp.:Mustafā al-Bāb al-Halabi Wa Auladuhu, 1973
- Qudus, Anatul, t.t. *Riwayat Hidup Muslih Mau'ud*, terj. Ahmad Cheema.t.k.t.pn.
- Rahman, Fazlur. *Islam*, terj. Ahsin Muhammad. Bandung : Pustaka. 2000
- Ridhā, Muhammad Rasyid. *Tafsir al-Qur'an al-Hakim*. Mesir : Maktabah al-Khairat. 1960
- Rahardjo, Muh. Dawam. *Ensiklopedi al-Qur'an. Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep Kunci*. Jakarta : Paramadina. 1996
- Sachedina, Abdul Aziz. *Penciptaan Tatanana Sosial Yang Adil dalam Islam*, ed. Mumtaz Ahmad. *Masalah-Masalah Teori Politik Islam*, terj. Ena Hadi. Bandung :Mizan. 1993
- Khalifah dan Amirul Mukminin*. Sinar Islam, Jakarta : Jemaat Ahmadiyah Indonesia. 1980
- Shamad, Abdush. *Nizam khilafat, Scjarah dan Rekonstruksi Islam*, t.t. t.pn.
- Shihab Quraish. *Membumikan al-Qur'an*. Bandung : Mizan.1998
- Suvenir Peringatan Se-Abad Gerhama Bulam dan Matahari, '*Para Khalifah masih Mau'ud*.. Parung :Jemaat Ahmadiyah Indonesia. 1994
- Zahrah, Muh. Abu. *Aliran Politik dan Aqidah dalam Islam*, terj. Abd. Rahman. Dahlan. Dan Qarib. Jakarta :Logos. 1996
- Zulkarnain, Iskandar. Jakarta : Disertasi "Gerakan Ahmadiyah Di Indonesia 1920-1942". Pasca Sarjana IAIN Syarif Hidayatullah. 2000

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Dwi Endah Rahmawati  
NIM : 99532860  
Fakultas : Ushuluddin  
Jurusan : Tafsir Hadis  
Tempat/Tgl. Lahir : Yogyakarta, 24 Juli 1979  
Alamat : Jl. Bumijo, Gowongan, Jt III/323 Yogyakarta.  
Nama Ayah : H. Supriyo  
Pekerjaan : Swasta  
Nama Ibu : Hj. Siti 'Aisyah  
Pekerjaan : Swasta  
Pendidikan : 1. T.K. Al-Amin, Gowongan, Yk.  
2. SD. Muhammadiyah Purwodiningratan I Yk.  
3. SMP. Muhammadiyah II Puteri Yk.  
4. Mu'allimat Darussalam, Ja-tim  
5. Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

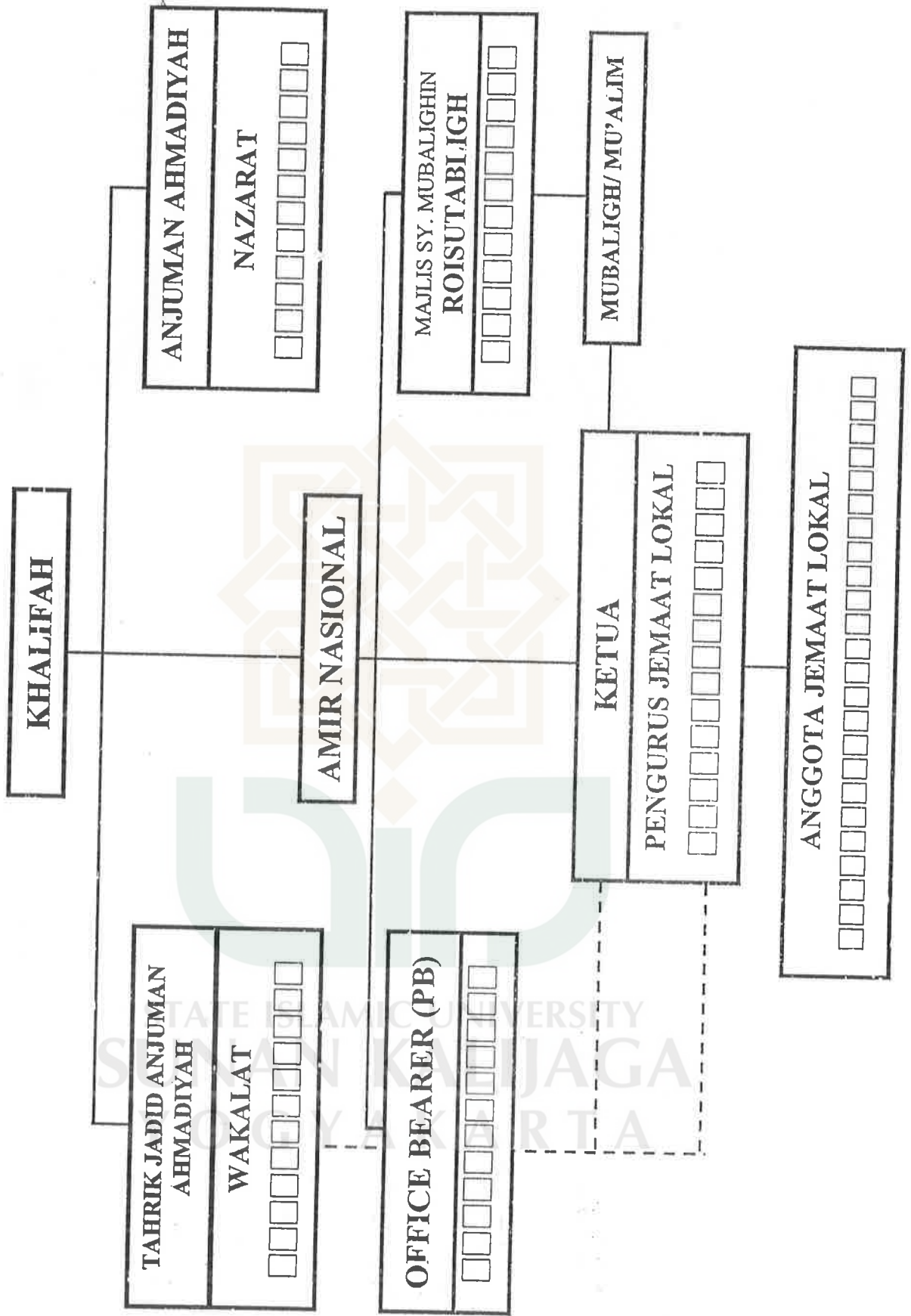
STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, Juni 2005

Penulis

Dwi Endah Rahmawati

# STRUKTUR ORGANISASI JEMAAT AHMADIYAH INTERNASIONAL





Khalifah al-Masih II  
Mirza Basyiruddin Mahmud Ahmad

YOGYAKARTA